



Analisis Program Inovasi Pendaftaran Loker *Online* di Puskesmas Kertosono Kabupaten Nganjuk

Julia Purmitasari^{1*}, Antono Suryoputro¹, Eka Yunila Fatmasari¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*Corresponding author: juliapurmitasari@gmail.com

Info Artikel : Diterima 14 Agustus 2023; Direvisi 13 Oktober 2023; Disetujui 6 November 2023; Publikasi 1 Maret 2024



ABSTRAK

Latar belakang: Program Inovasi SI COVID (Sistem Call Online Via Digital WhatsApp) merupakan program inovasi pendaftaran loket dengan sistem online yang bertujuan untuk mengurangi antrian di loket Puskesmas Kertosono. Dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa capaian pemanfaatan program pendaftaran online pada bulan Maret – Agustus 2021 masih sebesar 19,5%. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang pelaksanaan program inovasi pendaftaran loket online di Puskesmas Kertosono berdasarkan teori sistem.

Metode: Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, Teknik pengambilan sampel yaitu dengan purposive sampling. Variabel dalam penelitian ini meliputi *input*, proses dan *output*.

Hasil: Aspek input menunjukkan dana, sarana prasarana dan pedoman/SOP sudah tersedia namun SDM masih terbatas. Aspek proses menunjukkan kegiatan perencanaan sudah dilakukan namun tujuan belum optimal, kemudian kegiatan pengorganisasian juga sudah dilakukan dengan pembagian tugas masing-masing petugas, sedangkan kegiatan pelaksanaan, sosialisasi masih belum berjalan secara optimal, dan kegiatan penilaian sudah dilakukan secara rutin setiap bulannya melalui bentuk monitoring dan evaluasi. Aspek output menunjukkan pemanfaatan program masih rendah.

Simpulan: Program inovasi pendaftaran online di Puskesmas Kertosono memiliki capaian sebesar 13,7% yang berarti masih jauh dari target yang sudah ditetapkan. Diperlukan kerja sama seluruh petugas di Puskesmas Kertosono untuk memberikan penyebaran informasi mengenai layanan pendaftaran loket online.

Kata kunci: Program inovasi; pendaftaran loket online; puskesmas

ABSTRACT

Title: Analysis of the Online Counter Registration Innovation Program at the Kertosono Public Health Center Nganjuk Regency

Background: The SI COVID Innovation Program (Online Call System Via Digital WhatsApp) is a counter registration innovation program with an online system that aims to break down queues at the Kertosono Health Center counter. In a preliminary study conducted by researchers, it was found that the achievement of utilizing the online registration program in March - August 2021 was still 19.5%. The purpose of this study is to provide an overview of the implementation of the online counter registration innovation program at the Kertosono Health Center based on systems theory.

Method: This research uses descriptive qualitative method, the sampling technique is by purposive sampling. The variables in this study include input, process and output.

Result: The input aspect shows that funds, infrastructure and guidelines/SOPs are available but human resources are still limited. The process aspect shows that planning activities have been carried out but the objectives have not been optimal, then organizing activities have also been carried out with the division of tasks for each officer, while the implementation activities, outreach are still not running optimally, and assessment activities have been



carried out routinely every month through the form of monitoring and evaluation. The output aspect shows that the utilization of the program is still low.

Conclusion: The online registration innovation program at the Kertosono Health Center has an achievement of 13.7%, which means it is still far from the set target. The cooperation of all officers at the Kertosono Health Center is required to provide information dissemination regarding online counter registration services.

Keywords: Innovation program; Online Counter Registration; Public Health Center.

PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun di mana terdapat Pandemi *Coronavirus Diseases* 2019 (COVID-19) yang ditetapkan oleh WHO sejak 11 Maret 2020.¹ Kecamatan Kertosono adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Nganjuk dengan kasus COVID-19 yang cukup tinggi.² Puskesmas memiliki peran dalam mencegah penyebaran COVID-19. Tingginya kasus COVID-19 di Kecamatan Kertosono pada tahun 2020 membuat Puskesmas Kertosono menciptakan sebuah inovasi dalam melakukan pendaftaran pasien.

Program inovasi dalam pendaftaran pasien yang diciptakan oleh puskesmas kertosono ialah Program Inovasi Sistem *Call Online* Via Digital *WhatsApp* (SI COVID). Program Inovasi SI COVID adalah program layanan pendaftaran online dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*. Awal diciptakannya program ini bertujuan untuk meminimalisir antrian pasien di ruang pendaftaran sehingga mengurangi kerumunan dan potensi paparan COVID-19 di puskesmas kertosono.³

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kertosono didapatkan datapresentase jumlah pengguna layanan SI COVID pada bulan Maret – Agustus 2021 adalah 19,5% yang artinya pengguna layanan SI COVID masih rendah dan belum mampu mengurai antrian di loket pendaftaran.

Pelaksanaan program inovasi pendaftaran online Puskesmas Kertosono masih belum memenuhi target capaian yang telah ditentukan. Keadaan ini menandakan program yang diterapkan belum dapat mengurai antrian di ruang pendaftaran secara signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat gambaran pelaksanaan program inovasi pendaftaran online dengan teori sistem yang meliputi 3 aspek yaitu input, proses, dan output.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui in depth interview dengan responden yang telah dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2022 yang berlokasi di Puskesmas Kertosono Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini telah lolos Ethical clearance dengan nomor No. 374/EA/KEPK-FKM/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Implementasi Program Inovasi SI COVID di Puskesmas Kertosono

Menurut Makmur dan Thahier (2015), inovasi berasal dari Bahasa Inggris *innovation* yang berarti

perubahan sehingga inovasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan atau pemikiran manusia dalam menemukan sesuatu yang baru yang dapat memberi manfaat dalam kehidupan manusia. Inovasi layanan SI COVID diharapkan mampu memberikan kemudahan kepada pasien untuk melakukan pendaftaran di Puskesmas Kertosono.⁴

Capaian pemanfaatan layanan SI COVID pada tahun 2022 hanya mencapai 13,7% dimana hal ini masih jauh dengan target yang telah ditetapkan oleh Puskesmas Kertosono yaitu minimal 50% pasien mendaftar menggunakan layanan SI COVID. Hal ini menandakan perlu diperbaiki kembali inovasi layanan tersebut.

Pelaksana

Petugas customer service dalam layanan SI COVID merupakan security di Puskesmas Kertosono dimana hal tersebut akan menurunkan kualitas kinerja dari *customer service* layanan SI COVID karena beban ganda dan pekerjaan yang tidak sesuai dengan tugas yang seharusnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Carrollina (2017) bahwa beban kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan tenaga kerja akan menurunkan kualitas kerja.⁵

1. Alur Pendaftaran

Di mulai dari pasien melakukan pendaftaran melalui nomor *WhatsApp* SI COVID hingga pasien menerima pelayanan di poli yang dituju. Dalam alur pendaftaran ada beberapa yang perlu diperbaiki, yaitu jam operasional yang sempit tentunya membuat antusias masyarakat juga menurun. Sebaiknya Puskesmas Kertosono dapat menambah jam operasional layanan SI COVID.

Selain itu pada tahap verifikasi pasien di loket pendaftaran masih ditemui kendala karena loket yang digunakan untuk pendaftaran online/offline adalah loket yang sama, sehingga pasien tidak dapat membedakan bagaimana alur pendaftaran online maupun offline. Dalam hal ini sebaiknya Puskesmas Kertosono dapat membuat loket khusus untuk pengguna layana SI COVID.

2. Pelaksanaan Sosialisasi

Berbagai cara sosialisasi yang dilakukan Puskesmas Kertosono belum berhasil membuat banyak orang mengetahui dan memanfaatkan layanan SI COVID. Dengan keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki, sesuai dengan manfaat sebuah inovasi adalah kemudahan, maka Puskesmas Kertosono dapat memanfaatkan



seluruh petugas di Puskesmas Kertosono untuk melakukan sosialisasi atau penyebaran informasi mengenai layanan SI COVID.

Aspek Input

1. Sumber Daya Manusia

Ketersediaan petugas pelaksana program inovasi SI COVID di Puskesmas Kertosono sudah cukup untuk melakukan kegiatan sesuai dengan jobdesk masing-masing. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan utama yaitu petugas promosi kesehatan program inovasi SI COVID dan *customer service* layanan SI COVID. Dalam wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa jumlah tenaga yang ditugaskan dalam pelaksanaan program SI COVID dirasa sudah cukup yaitu sudah terdapat petugas *customer service*, petugas promosi kesehatan dan penanggung jawab program sebagai evaluator. Namun untuk melaksanakan sosialisasi program inovasi SI COVID ini hanya dilakukan oleh satu petugas promosi kesehatan dan jumlah tenaga tersebut dirasa kurang apabila harus mensosialisasikan ke seluruh wilayah kerja Puskesmas.

Klasifikasi atau kriteria untuk menjadi petugas pelaksana program inovasi SI COVID yakni memiliki pendidikan terakhir minimal SMK untuk petugas *customer* dan petugas promosi kesehatan memiliki pendidikan terakhir minimal sarjana kesehatan masyarakat.

Puskesmas Kertosono belum memberikan pelatihan khusus untuk petugas pelaksana Program Inovasi SI COVID namun petugas sudah mendapatkan bimbingan melalui *in house training*. Penelitian yang dilakukan oleh Hendratmoko menyatakan bahwa pemberian pelatihan (*in house training*) kepada pegawai dapat meningkatkan kinerja pegawai.⁶

2. Dana

Program inovasi SI COVID tidak memiliki anggaran khusus, adapun sumber dana untuk Program Inovasi SI COVID bersumber dari dana JKN yang mana dana ini digunakan untuk biaya operasional seperti internet/wifi. Selaras dengan informasi yang didapat saat wawancara dengan informan yaitu disebutkan bahwa tidak ada anggaran khusus untuk implementasi program inovasi SI COVID, anggaran yang dibutuhkan hanya *handphone* dan dana tersebut diambil dari dana JKN.

Tidak adanya anggaran khusus dalam implementasi program SI COVID ini bisa membuat program tersebut sulit berkembang, karena tidak ada alokasi dana khusus untuk melakukan pelatihan sumber daya manusia dan melakukan sosialisasi.

Penelitian Putu Gede Mahendra dan I Gusti Ketut (2015) menjelaskan bahwa adanya program-

program untuk kepentingan publik yang mampu meningkatkan kualitas layanan publik dan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat harus ada alokasi untuk belanja melalui Dana Alokasi Khusus yang memberikan pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.⁷

3. Sarana

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam implementasi program inovasi SI COVID di Puskesmas Kertosono sudah tersedia yang mana terdiri dari *handphone*, jaringan Internet, buku pencatatan pasien, laptop, banner dan alat tulis. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan yaitu terkait ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup sesuai dengan kebutuhan.

Puskesmas Kertosono dapat meningkatkan sarana dalam melakukan sosialisasi seperti menyediakan atau memberikan brosur kepada setiap pengunjung sehingga pengunjung yang semula belum mengetahui program inovasi SI COVID dapat mengerti alur pendaftarannya dan menggunakan layanan SI COVID di kunjungan berikutnya.

Penelitian Ulandari dan Yudawati menyatakan sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepuasan pasien. Semakin baik sarana dan prasarana maka semakin baik tingkat kepuasan pasien.⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian Ilyas (2017) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana adalah komponen penting yang ikut mendukung tingkat kepuasan pasien terhadap suatu pelayanan karena dampaknya terhadap kenyamanan pasien.⁹

4. SOP/Pedoman

Ketersediaan SOP/pedoman dalam kegiatan implementasi program inovasi SI COVID di Puskesmas Kertosono sudah ada dan dijadikan acuan oleh tenaga pelaksana. Hasil wawancara dengan informan utama menjelaskan pedoman sudah ada. Pedoman/SOP tersebut merupakan prosedur yang wajib ada dalam suatu proses pelayanan. Dan pelaksanaan pelayanan yang dilakukan oleh petugas sudah sesuai dengan SOP yang ada.

Permenkes No. 43 Tahun 2019 menyatakan Tenaga Kesehatan di Puskesmas wajib bekerja berdasarkan dengan standar profesi, standar pelayanan, standar prosedur operasional, etika profesi, menghormati hak pasien, serta mengutamakan kepentingan dan keselamatan pasien dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan dirinya dalam bekerja.¹⁰

Aspek Proses

1. Perencanaan

Hasil dari wawancara dengan informan utama menjelaskan bahwa implementasi program inovasi SI COVID sudah sesuai dengan perencanaan. Proses perencanaan terkait program inovasi SI

COVID di Puskesmas Kertosono sudah dilaksanakan namun belum optimal dalam capaian target. Target yang belum dicapai tersebut dilihat dari rendahnya pemanfaatan program inovasi SI COVID.

Rendahnya pemanfaatan program ini disebabkan juga oleh masyarakat yang merasa belum mendapatkan sosialisasi, yang dimana sejalan dengan kurangnya sumber daya manusia untuk melakukan sosialisasi, tidak adanya anggaran/dan khusus untuk melakukan sosialisasi serta masih kurangnya sarana dalam melakukan sosialisasi.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah proses membagi tugas ke dalam bagian kecil, menetapkan tugas-tugas itu pada orang-orang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi. Wawancara dengan informan utama menjelaskan pembagian tugas bagi tim pelaksana layanan SI COVID sudah ada pembagian masing-masing. Yang mana terdapat 1 petugas *customer service*, 1 petugas promosi kesehatan, dan 1 penanggung jawab program inovasi SI COVID untuk melakukan monitoring dan evaluasi.

Pengorganisasian, pembagian tugas dan koordinasi sudah dilakukan untuk menjalankan program inovasi SI COVID. Namun, dalam pembagian tugas tersebut masih ada kendala pada beban kerja petugas promosi kesehatan. Hal tersebut karena terbatasnya sumber daya manusia dalam pelaksanaan program inovasi SI COVID. Melihat hanya ada satu petugas yang melakukan sosialisasi.

Penelitian Wahid menunjukkan bahwa organisasi sangat penting bagi suatu pekerjaan atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan menghasilkan hasil yang efektif dan efisien bagi organisasi tersebut. Sehingga bisa dikatakan jika organisasi baik maka organisasi itu berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dengan mudah.¹¹

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh organisasi secara terencana, teratur dan terarah dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan. Hasil wawancara dengan informan utama menjelaskan implementasi Program Inovasi SI COVID dilakukan mulai dari pendaftaran pasien. Alur pelaksanaan layanan SI COVID yaitu pasien mendaftar H-1 secara *online* melalui aplikasi *WhatsApp* dengan cara mengirim pesan ke nomor *WhatsApp* layanan SI COVID Puskesmas Kertosono, kemudian petugas akan membalas dan menunjukkan data yang diperlukan untuk diisi oleh pasien, kemudian pasien mengisi

data yang dibutuhkan untuk pendaftaran *online*, setelah pasien mengisi data petugas akan memberikan nomor antrian dan jam kunjungan kepada pasien. Saat pasien datang keesokan harinya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, pasien melakukan konfirmasi ke petugas loket dan kemudian menuju poli yang dituju.

Alur pendaftaran pasien menggunakan layanan SI COVID sudah disosialisasikan kepada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kertosono. Namun, sosialisasi masih harus terus ditingkatkan mengingat masih banyaknya masyarakat yang merasa belum mendapatkan sosialisasi terkait Program Inovasi.

Sosialisasi yang dimaksud yaitu kegiatan promosi yang berkaitan dengan layanan yang akan diberikan kepada pelanggan, baik dari segi definisi, manfaat, kemudian tata pelaksanaan.¹²

Sosialisasi yang belum optimal menimbulkan berbagai kendala seperti masyarakat yang membaca banner mengenai SI COVID belum paham bahwa layanan SI COVID adalah layanan pendaftaran online, adapun pengguna layanan SI COVID yang melakukan pendaftaran diluar jadwal layanan sehingga tidak mendapat respon dari petugas, kendala lainnya yaitu ketika diloket pendaftaran, pasien tidak menyebutkan bahwa sudah mendaftar melalui layanan SI COVID sehingga tetap mengantri seperti daftar offline. Selain itu, untuk lansia sendiri masih dirasa kurang dalam pemanfaatannya karena masih belum mampu beradaptasi dengan perubahan layanan pendaftaran online ini dan tidak semua lansia memiliki *smartphone* untuk mengakses layanan ini.

Penelitian yang dilakukan Rahmi (2019) menjelaskan bahwa promosi kesehatan akan lebih efektif jika dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, ketua RT, ketua RW, karang tauran, kader kesehatan dan ibu PKK karena posisinya sebagai panutan masyarakat setempat.¹³

Sesuai dengan penelitian Fino, dkk (2017) menyimpulkan bahwa peran kader di pemberdayaan masyarakat lahir sebagai manifestasi faktor motivasi untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat, kemampuan koordinasi dengan tokoh masyarakat, pemerintahan dan petugas kesehatan untuk mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan.¹⁴

4. Penilaian

Penilaian dilakukan oleh penanggung jawab program dan kepala puskesmas terkait implementasi program inovasi SI COVID ini melalui kegiatan monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi berfungsi untuk meningkatkan efisiensi kegiatan suatu program.

Hasil wawancara mendalam dengan informan utama, diketahui bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin setiap bulannya dengan melihat data jumlah pasien yang melakukan pendaftaran secara *online* menggunakan layanan SI COVID. Hal-hal yang dilaporkan pada saat pelaksanaan kegiatan monitor dan evaluasi yaitu hasil capaian program dan kendala - kendala yang dihadapi. Dari hasil monitoring dan evaluasi tersebut tentunya perlu dilakukan tindak lanjut agar program inovasi SI COVID dapat berkembang.

Aspek Output

Output dalam penelitian ini adalah pemanfaatan program inovasi SI COVID di Puskesmas Kertosono meliputi capaian dan kendala-kendala selama keberjalanan program tersebut.

Hasil wawancara mendalam dengan informan utama diketahui bahwa capaian Program Inovasi SI COVID belum sesuai dengan harapan. Sejak diimplementasikan Program Inovasi SI COVID, masih terjadi penumpukan antrian pasien di ruang pendaftaran dan antrian yang masih tinggi menyebabkan waktu tunggu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan menjadi lebih lama. Rendahnya pemanfaatan Program Inovasi SI COVID karena kurangnya sosialisasi yang diberikan Puskesmas Kertosono mengenai program inovasi SI COVID. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan jumlah petugas pelaksana program inovasi SI COVID yang terbatas dan tidak adanya anggaran/dana khusus untuk menjalankan program inovasi SI COVID.

SIMPULAN

Program inovasi SI COVID memiliki capaian sebesar 13,7% yang berarti masih jauh dari target yang sudah ditetapkan. Implementasi program inovasi SI COVID belum terlaksana dengan maksimal. Pada aspek input variabel sumber daya manusia masih kurang optimal karena jumlah petugas yang terbatas sehingga sosialisasi belum berjalan dengan baik.

Pada aspek proses untuk variabel pelaksanaan masih ditemukan kendala sosialisasi yang dilakukan belum optimal, hal ini terjadi karena ketersediaan Sumber Daya Manusia dan anggaran/dana yang terbatas. Pada aspek output pemanfaatan program inovasi SI COVID yaitu pemanfaatannya masih rendah dan cenderung menurun dari tahun sebelumnya karena terdapat berbagai kendala dalam proses implementasi program inovasi SI COVID.

SARAN

Peneliti menyarankan, Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk membuat pengembangan program pendaftaran online di seluruh puskesmas Kabupaten Nganjuk yang terintegrasi sehingga dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Kemudian bagi Puskesmas Kertosono untuk memaksimalkan sosialisasi melalui Posyandu, Perkumpulan PKK, pengajian, dan perkumpulan lain di masyarakat. memaksimalkan sosialisasi melalui Posyandu, Perkumpulan PKK, pengajian, dan perkumpulan lain di masyarakat. Meningkatkan informasi terkait Program Inovasi SI COVID kepada pasien melalui petugas pelayanan kesehatan. Melakukankerjasama dengan kader kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. WHO Director-General's Opening Remarks at The Media Briefing on COVID-19-11 March 2020 [internet]. WHO Director General's speeches. 2020. Available from: <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19--11-march-2020>.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk. (14 September 2021). Retrieved from Data Perkembangan COVID-19 Kabupaten Nganjuk. <https://www.nganjukkab.go.id/home/covid19>.
3. Puskesmas Kertosono. Ringkasan SI COVID. 2020.
4. Makmur, Thahier. 2015. Inovasi & Kreativitas Manusia dalam administrasi dan Manajemen. Bandung: Refika Aditama.
5. Irawati, Carollina. 2017. Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Operator pada PT Giken Precision Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, 5(1): 53-58.
6. Hendratmoko, S. 2018. Pengaruh Penerapan In House Training Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Anugerah Mulia Indobel – Perusahaan Cokelat Monggo. *JMK*, 3(3): 175-183.
7. Putra, P dan Ulupui, I G. 2015. Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Akuntansi*, 11(3): 863-877.
8. Ulandari, dkk. 2019. Analisis Kualitas Pelayanan, Sarana Prasarana dan Lingkungan terhadap Kepuasan Pasien. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, Vol. 7 No.2 (2019), 39-53.
9. Ilyas, M (2017). Pelayanan Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit. Lembaga Penelitian, Pengembangan Pembelajaran & Pengabdian kepada Masyarakat.
10. Permenkes RI, 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas.
11. Badri, Munir Sukoco. 2007. Manajemen Administrasi Perkantoran Modern. Surabaya: Erlangga.
12. Nurhaedah, Nurlaela. Strategi Promosi dalam Meningkatkan Penjualan Produk Paytren melalui Media Online. *Journal of Business*



- Administration, Vol. 1 No. 1 (2018)* : Universitas Islam Makassar.
13. Yuningsih, R. 2019. Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Lingkungan. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2).
 14. Susanto, F. dkk. 2017. Peran Kader Posyandu dalam Pemberdayaan Masyarakat Bintan. *Journal of Community Medicine and Public Health*, 33(1).

